

STRATEGI PENETAPAN PRIORITAS PLAFON ANGGARAN SEMENTARA UNTUK OPTIMALISASI PENGGUNAAN SUMBER DAYA PUBLIK

Ahmad Muksin¹, Talitha Zafirah Maharani², Nina Zanita Gita³, Rishafa Rosicky⁴, Winda Nurjanah⁵

Universitas Nasional

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 2024

Revised May 2024

Accepted May 2024

Available online May 2024

Ahmad.muksin@civitas.unas.ac.id¹,
talithazafirah07@gmail.com²,
gitasm97@gmail.com³,
rishafaarosicky@gmail.com⁴,
windanrjnh05@gmail.com⁵



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas
Bandar Lampung.

Abstrak

Penetapan prioritas plafon anggaran sementara memiliki peran penting dalam upaya optimalisasi penggunaan sumber daya publik. Dalam konteks ini, strategi yang efektif diperlukan untuk memastikan alokasi anggaran yang tepat dan efisien guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk literatur akademis, laporan industri, dan studi kasus organisasi yang sukses. Analisis kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang relevan. Dalam mengalokasikan anggaran, penting untuk mempertimbangkan dampak

jangka panjang dari keputusan tersebut, termasuk kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Anggaran, Plafon, Prioritas

Abstract

Determining temporary budget ceiling priorities has an important role in efforts to optimize the use of public resources. In this context, an effective strategy is needed to ensure appropriate and efficient budget allocation to meet community needs. This study uses a descriptive-analytical approach by collecting data from various relevant sources, including academic literature, industry reports, and case studies of successful organizations. Qualitative and quantitative analyzes were conducted to identify relevant economic, social and environmental factors. In allocating the budget, it is important to consider the long-term impact of the decision, including its contribution to economic growth.

Keywords : Budget, Ceiling, Priorities

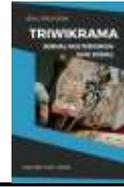


I. PENDAHULUAN

Penetapan prioritas plafon anggaran sementara merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan publik yang efektif. Dalam upaya untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya publik, pemerintah harus dapat mengalokasikan dana secara tepat guna dan efisien, dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat serta tujuan pembangunan nasional yang lebih luas. Pentingnya strategi dalam penetapan prioritas anggaran sementara tidak dapat disepelekan. Dalam konteks ini, strategi yang baik dan terarah menjadi kunci untuk memastikan bahwa alokasi anggaran dilakukan dengan memperhatikan kepentingan publik yang sebesar-besarnya. Strategi ini melibatkan identifikasi dan pemahaman yang cermat tentang tujuan dan kepentingan yang harus diprioritaskan dalam penggunaan sumber daya publik yang terbatas.

Selain itu, strategi penetapan prioritas plafon anggaran sementara juga harus memperhitungkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan anggaran, seperti faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi ini, pemerintah harus mampu menjawab beragam kebutuhan masyarakat dengan mengoptimalkan alokasi anggaran sesuai dengan prioritas yang ditetapkan. Pentingnya strategi dalam penetapan prioritas anggaran sementara tidak dapat disepelekan. Dalam konteks ini, strategi yang baik dan terarah menjadi kunci untuk memastikan bahwa alokasi anggaran dilakukan dengan memperhatikan kepentingan publik yang sebesar-besarnya.

Strategi ini melibatkan identifikasi dan pemahaman yang cermat tentang tujuan dan kepentingan yang harus diprioritaskan dalam penggunaan sumber daya publik yang terbatas. Tata kelola yang baik, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik juga menjadi elemen penting dalam strategi penetapan prioritas plafon anggaran sementara. Melibatkan pemangku kepentingan dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik terhadap pemerintah, serta mencegah penyalahgunaan anggaran yang berpotensi merugikan kepentingan publik. Dalam jurnal ini, kami akan membahas pentingnya strategi yang efektif dalam penetapan prioritas plafon anggaran sementara untuk optimalisasi penggunaan sumber daya publik.

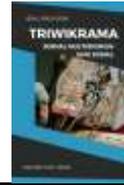


II. TINJAUAN PUSTAKA

Penetapan prioritas anggaran publik merupakan langkah penting dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang terbatas dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dalam literatur terkait, terdapat berbagai pendekatan dan strategi yang telah dikembangkan untuk membantu pemerintah dalam menetapkan prioritas anggaran. Misalnya, pendekatan berbasis hasil (*outcome-based approach*) memberikan fokus pada pencapaian hasil yang diinginkan dan dampak yang diharapkan dari penggunaan anggaran. Pendekatan ini memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi program dan kegiatan yang memberikan nilai tambah terbesar bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks penetapan prioritas anggaran, faktor ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan alokasi sumber daya publik. Beberapa studi menekankan pentingnya mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi, produktivitas, dan stabilitas dalam pengambilan keputusan anggaran. Pendekatan berbasis ekonomi menekankan pentingnya mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi pengembangan ekonomi yang tinggi, seperti infrastruktur, industri, dan penelitian dan pengembangan. Selain itu, analisis biaya-manfaat dan analisis dampak ekonomi juga dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan efektivitas berbagai program dan kegiatan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi.

Penerapan prinsip tata kelola yang baik merupakan faktor kunci dalam penetapan prioritas anggaran publik. Prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi publik, dan pengawasan yang efektif dapat meningkatkan integritas dan kepercayaan publik terhadap proses pengambilan keputusan anggaran. Melibatkan pemangku kepentingan dan masyarakat dalam proses penetapan prioritas dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan memastikan bahwa kepentingan publik diwakili secara adil. Selain itu, transparansi dalam penggunaan anggaran memungkinkan pemantauan yang lebih baik dan mencegah korupsi serta penyalahgunaan sumber daya publik. Dengan mempertimbangkan strategi penetapan prioritas anggaran publik, faktor ekonomi yang relevan, dan prinsip tata kelola yang baik, pemerintah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya publik.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Analisis kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk mengidentifikasi strategi penetapan prioritas plafon anggaran sementara guna optimalisasi penggunaan sumber daya publik. Penelitian ini menyampaikan pengetahuan yang lebih baik tentang kebutuhan masyarakat, dampak yang diharapkan, dan efektivitas penggunaan sumber daya publik. Informasi yang diperoleh dari analisis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi strategi penetapan prioritas anggaran sementara yang optimal, memastikan bahwa alokasi anggaran dapat mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan, seperti literatur akademis, laporan industri, dan studi tentang organisasi yang sukses.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data yang sesuai dengan jenis dan ruang lingkup yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil analisis yang didapat dari bacaan serta informasi mengenai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sama. Data penelitian primer diperoleh melalui penggunaan data penelitian dari buku-buku dan artikel jurnal terkait, sedangkan data penelitian sekunder digunakan sebagai sumber wawasan tambahan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data melalui pemahaman dan pembelajaran teori-teori yang relevan dalam konteks yang diteliti. Selain itu, metode analisis yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji fenomena serupa juga akan digunakan dalam pengumpulan data. Sumber informasi seperti buku, artikel jurnal, dan data lain yang terkait dengan strategi pertumbuhan organisasi dalam organisasi tertentu akan dijadikan acuan untuk dikaji secara kritis dan analitis.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber Daya Publik Yang Perlu Diprioritaskan Dalam Alokasi Anggaran Sementara



Dalam alokasi anggaran, sumber daya publik yang paling utama diprioritaskan adalah sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia memiliki korelasi yang erat dengan peningkatan produktivitas kerja dan memenangkan persaingan dalam perubahan-perubahan yang berlangsung cepat dalam dunia bisnis, ekonomi politik, dan budaya. Penguatan sumber daya manusia menuju manusia unggul sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia, yang saat ini berada di peringkat *87 dari 157 negara*. Oleh karena itu, alokasi anggaran yang lebih besar untuk pengembangan sumber daya manusia dapat membantu meningkatkan kualitas SDM Indonesia dan meningkatkan daya saing negara dalam persaingan global. Dalam alokasi anggaran sementara, beberapa sumber daya publik lainnya yang perlu diprioritaskan adalah pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur. Pendekatan ini didasarkan pada pentingnya sektor-sektor ini dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pendidikan merupakan investasi penting bagi masa depan suatu negara. Dengan mengalokasikan dana yang memadai untuk pendidikan, pemerintah dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan relevansi pendidikan. Hal ini akan menciptakan masyarakat yang lebih terampil dan berpendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial.

Selanjutnya, layanan kesehatan juga merupakan prioritas yang harus diperhatikan. Ketersediaan akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam alokasi anggaran sementara, diperlukan peningkatan investasi dalam fasilitas kesehatan, peralatan medis, dan pelatihan tenaga medis. Dengan memprioritaskan sektor kesehatan, pemerintah dapat meningkatkan pencegahan penyakit, merawat yang sakit, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Terakhir, infrastruktur juga memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Investasi dalam pembangunan dan pemeliharaan jalan, jembatan, transportasi publik, dan energi yang berkelanjutan akan memfasilitasi mobilitas dan konektivitas yang lebih baik. Infrastruktur yang baik juga dapat mendorong peningkatan investasi swasta dan menciptakan lapangan kerja baru.

4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prioritas Plafon Anggaran Sementara Untuk Penggunaan Sumber Daya Publik Yang Optimal

Faktor-faktor yang mempengaruhi prioritas plafon anggaran sementara untuk penggunaan sumber daya publik yang optimal adalah :



1. Keterbatasan Sumber Daya

Pemerintah daerah seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi yang dapat menghambat penyusunan dan implementasi KUA dan PPA. Oleh karena itu, prioritas harus diberikan kepada program-program atau proyek-proyek yang dianggap paling penting dan memberikan hasil yang optimal dengan sumber daya yang terbatas.

2. Koordinasi Antar-Sektor

Koordinasi antar-sektor dan lembaga di tingkat daerah dapat menjadi tantangan dalam menentukan prioritas pembangunan dan alokasi anggaran. Banyak kegiatan atau program yang melibatkan berbagai sektor atau departemen pemerintah. Koordinasi yang efektif antara sektor-sektor ini diperlukan untuk memastikan alokasi anggaran yang optimal dan menghindari tumpang tindih atau duplikasi program.

3. Perubahan Kebijakan dan Prioritas

Perubahan kebijakan dan prioritas pembangunan yang cepat dapat mempengaruhi kelangsungan dan konsistensi KUA dan PPA. Kebijakan yang berubah atau pergeseran dalam prioritas pemerintah dapat mengakibatkan penyesuaian alokasi anggaran. Misalnya, jika pemerintah ingin fokus pada sektor pendidikan, maka plafon anggaran akan diprioritaskan untuk mendukung program-program pendidikan.

4. Pengawasan dan Akuntabilitas

Pengawasan yang tidak memadai serta kurangnya mekanisme akuntabilitas dapat menghambat efektivitas implementasi KUA dan PPA. Penting untuk memastikan bahwa sumber daya publik digunakan secara efisien dan efektif. Dengan adanya mekanisme pengawasan dan akuntabilitas yang baik, prioritas plafon anggaran dapat ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja dan dampak program.

5. Analisis Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan (SWOT)

Analisis SWOT membantu dalam merumuskan alternatif-alternatif yang akan dipilih dan memilih strategi prioritas program/kegiatan yang optimal serta mengevaluasi faktor-faktor internal (*kekuatan dan kelemahan*) dan eksternal (*peluang dan tantangan*) yang dapat mempengaruhi prioritas plafon anggaran. Dengan mempertimbangkan SWOT, organisasi atau pemerintah dapat mengidentifikasi area prioritas yang memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, sambil mengatasi kelemahan dan tantangan yang ada.

6. Rasio Keuangan



Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi juga dapat mempengaruhi prioritas plafon anggaran. Analisis rasio keuangan daerah membantu dalam mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan pemerintah, yang berguna dalam pengalokasian anggaran.

7. Tujuan dan Sasaran Organisasi

Proses perencanaan strategi memberikan perhatian terhadap faktor yang menjadi tujuan dan sasaran organisasi, membantu dalam merumuskan prioritas yang sesuai. Setiap organisasi memiliki visi, misi, dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Plafon anggaran harus didesain sedemikian rupa sehingga mendukung pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.

4.3 Pengembangan Strategi Penetapan Prioritas Anggaran Sementara Yang Efektif

Pengembangan strategi penetapan prioritas anggaran sementara yang efektif melibatkan serangkaian langkah yang dapat membantu pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal dan memastikan bahwa anggaran yang tersedia digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penetapan prioritas anggaran sementara yang efektif dalam penganggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) memerlukan suatu pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada kinerja. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan :

1) Analisis Kebutuhan dan Kebijakan

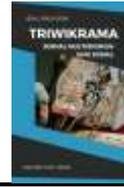
Prioritas anggaran harus didasarkan pada analisis kebutuhan dan kebijakan yang sesuai dengan tujuan. Kebutuhan harus diidentifikasi dan diurutkan berdasarkan prioritas serta kebijakan. Hal ini melibatkan identifikasi dan penilaian terhadap program-program, proyek, atau kegiatan yang memerlukan pendanaan.

2) Penggunaan Data Kinerja

Data kinerja yang akurat dan relevan harus digunakan untuk menentukan prioritas anggaran. Data ini membantu dalam menentukan alokasi anggaran yang efektif dan efisien, serta memantau kemajuan pemerintah dalam mencapai tujuan.

3) Komitmen dan Fokus

Komitmen dan fokus dari seluruh komponen pemerintah merupakan elemen penting dalam implementasi pengembangan strategi prioritas anggaran yang efektif. Penting untuk memiliki komitmen yang kuat dari para pemangku kepentingan terkait dalam mendukung strategi tersebut. Kepemimpinan dan partisipasi aktif dari semua pihak memungkinkan pengelolaan anggaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, fokus yang jelas pada tujuan pemerintah yang telah ditetapkan akan membantu dalam menentukan prioritas anggaran yang sesuai.



4) Penggunaan Model Skala Prioritas

Model skala prioritas seperti yang dikemukakan oleh Saaty (1995) dapat digunakan untuk menentukan prioritas anggaran. Penggunaan model skala prioritas atau metode lain untuk mengukur kepentingan relatif dari program-program atau proyek-proyek yang berbeda dapat membantu dalam menentukan urutan prioritas. Model ini dapat melibatkan penilaian berdasarkan berbagai kriteria seperti dampak, kepentingan strategis, urgensi, dan kelayakan finansial.

5) Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan dalam variabel-variabel yang tidak relevan dapat mempengaruhi prioritas anggaran. Analisis sensitivitas melibatkan penilaian terhadap risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan pengalokasian anggaran. Analisis ini membantu dalam meningkatkan keputusan yang lebih tepat dan akurat. Dalam pengembangan strategi penetapan prioritas anggaran, penting untuk melakukan analisis potensi perubahan lingkungan atau kondisi yang dapat mempengaruhi kebutuhan atau prioritas. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk mempersiapkan rencana cadangan atau skenario alternatif.

6) Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam proses penganggaran sangat penting dalam menentukan prioritas anggaran yang efektif. Masyarakat harus diikutsertakan dalam proses perencanaan dan penganggaran untuk memastikan bahwa dalam proses pengembangan strategi penetapan prioritas anggaran dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui dialog dan konsultasi, organisasi atau pemerintah dapat memperoleh wawasan yang berharga dan membangun dukungan terhadap prioritas anggaran yang diusulkan.

7) Penggunaan Rencana Kerja

Pengembangan strategi penetapan prioritas anggaran sementara harus didukung oleh rencana kerja yang jelas dan terperinci. Rencana kerja ini membantu dalam mengarahkan pengelolaan anggaran dan memantau kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan. Rencana kerja ini harus mencakup langkah-langkah yang spesifik, jadwal pelaksanaan, dan tanggung jawab yang jelas. Dengan memiliki rencana kerja yang terstruktur, pemerintah dapat mengawasi dan mengelola implementasi strategi dengan lebih efektif.

8) Penggunaan Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian hasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks



pengembangan strategi penetapan prioritas anggaran, penggunaan indikator kinerja yang relevan dan terukur dapat membantu dalam memantau dan menilai efektivitas penggunaan anggaran serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, pemerintah dapat mengembangkan strategi penetapan prioritas anggaran sementara yang efektif. Strategi ini akan membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil yang diinginkan, memastikan bahwa program-program yang paling penting dan bermanfaat mendapatkan prioritas, serta meminimalkan risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan pengalokasian anggaran. Penganggaran APBD dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa prioritas anggaran sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan masyarakat.

4.4 Analisis Keberhasilan Optimalisasi Prioritas Plafon Anggaran Sementara

Penetapan prioritas anggaran sementara merupakan salah satu strategi penting dalam optimalisasi sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk mengalokasikan anggaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan, terutama dalam situasi keterbatasan sumber daya.

Untuk mengukur keberhasilan implementasi strategi ini, ada beberapa indikator yang dapat digunakan, antara lain :

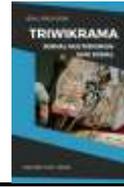
1. Tingkat Penyerapan Anggaran

Tingkat penyerapan anggaran mengukur seberapa besar realisasi anggaran dibandingkan dengan alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Indikator ini memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan anggaran sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Tingkat penyerapan yang tinggi menunjukkan bahwa anggaran telah digunakan dengan baik dan diterapkan secara efisien.

Untuk mengukur tingkat penyerapan anggaran, dapat dilakukan perbandingan antara anggaran yang telah dialokasikan dengan jumlah anggaran yang telah digunakan atau direalisasikan dalam periode tertentu. Misalnya, jika alokasi anggaran untuk program atau sektor tertentu adalah 100 miliar rupiah, dan anggaran yang telah digunakan dalam periode tersebut adalah 80 miliar rupiah, maka tingkat penyerapan anggaran adalah 80%.

2. Kesesuaian dengan Prioritas Program/Kegiatan

Indikator ini mengukur seberapa besar anggaran yang dialokasikan untuk program/kegiatan yang sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa alokasi anggaran berfokus pada program atau kegiatan yang memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan strategis.



Untuk mengukur kesesuaian dengan prioritas program/kegiatan, perlu dilakukan analisis alokasi anggaran terhadap prioritas yang telah ditetapkan. Misalnya, jika prioritas strategis adalah meningkatkan pendidikan dan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan adalah 40% dari total anggaran, maka tingkat kesesuaian akan tinggi jika alokasi anggaran yang telah dilakukan mendekati atau mencapai target tersebut.

3. Pencapaian Target Output/Outcome

Indikator ini mengukur seberapa besar capaian output atau outcome dari program/kegiatan yang didanai oleh anggaran prioritas. Pencapaian target output/outcome menunjukkan efektivitas penggunaan anggaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur pencapaian target output/outcome, perlu ditetapkan indikator yang spesifik dan terukur yang berkaitan dengan tujuan program/kegiatan. Misalnya, jika tujuan program adalah mengurangi tingkat kemiskinan, indikator pencapaian dapat berupa penurunan persentase penduduk miskin dalam periode tertentu. Dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang ditetapkan, dapat dinilai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Kepuasan Pemangku Kepentingan

Indikator ini mengukur tingkat kepuasan masyarakat, pengguna layanan, atau pemangku kepentingan lainnya terhadap program/kegiatan yang didanai oleh anggaran prioritas. Kepuasan pemangku kepentingan menunjukkan responsivitas pemerintah terhadap kebutuhan dan prioritas masyarakat.

Untuk mengukur tingkat kepuasan pemangku kepentingan, dapat dilakukan survei kepuasan atau pengumpulan umpan balik dari masyarakat atau pengguna layanan terkait program/kegiatan yang didanai oleh anggaran prioritas. Pertanyaan yang relevan tentang kualitas pelayanan, kebermanfaatan, dan kepuasan secara umum dapat diajukan. Hasil survei atau umpan balik tersebut akan memberikan informasi tentang tingkat kepuasan dan keberhasilan program/kegiatan dari perspektif pemangku kepentingan.

5. Efisiensi Penggunaan Anggaran

Indikator ini mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan anggaran, misalnya melalui perbandingan antara input (anggaran) dan output/outcome yang dihasilkan. Efisiensi penggunaan anggaran menunjukkan sejauh mana sumber daya publik telah dioptimalkan.

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, dapat dilakukan analisis biaya dan manfaat (*cost-effectiveness*) dari program/kegiatan yang didanai oleh anggaran



prioritas. Perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan dan hasil yang dicapai dapat memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan anggaran. Misalnya, jika program A menghasilkan output yang sama dengan program B, tetapi biaya yang dikeluarkan untuk program A lebih rendah, maka program A dianggap lebih efisien dalam penggunaan anggaran.

Penggunaan indikator-indikator tersebut akan membantu pemerintah atau organisasi dalam mengukur keberhasilan implementasi strategi penetapan prioritas anggaran. Dengan pemantauan yang cermat dan evaluasi yang terus-menerus, dapat diidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan peluang perbaikan yang akan mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya publik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam upaya mengoptimalkan penggunaan sumber daya publik, strategi penetapan prioritas plafon anggaran sementara memegang peranan penting. Karena optimalisasi penggunaan sumber daya publik merupakan salah satu prioritas utama dalam pengelolaan keuangan negara. Penetapan prioritas plafon anggaran sementara menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Pertama, penting untuk mengidentifikasi sumber daya publik yang paling krusial dan perlu diprioritaskan dalam alokasi anggaran sementara, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dasar. Kedua, terdapat berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prioritas plafon anggaran sementara, seperti urgensi kebutuhan, dampak sosial-ekonomi, dan ketersediaan sumber daya lain.

Kemudian, pengembangan strategi penetapan prioritas anggaran sementara yang efektif sangat diperlukan. Hal ini dapat melibatkan partisipasi publik, analisis data yang cermat, dan koordinasi antar lembaga pemerintah. Terakhir, analisis keberhasilan optimalisasi prioritas plafon anggaran sementara perlu dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi dan menyempurnakan strategi yang ada. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pemerintah dapat memastikan bahwa sumber daya publik digunakan secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

5.2 Saran

Dalam melakukan analisis kebutuhan, lakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang paling mendesak dan mempengaruhi kesejahteraan mereka secara signifikan. Fokuskan pada sektor-sektor krusial, seperti



Iayanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur dasar, dan pengembangan ekonomi. Pada proses penetapan prioritas anggaran sementara libatkanlah masyarakat dalam prosesnya, dengan melibatkan pemangku kepentingan dan mendengarkan pendapat mereka dapat membantah mengidentifikasi kebutuhan yang lebih akurat dan meningkatkan transparansi.

Penting juga untuk memastikan koordinasi yang baik antara lembaga pemerintah terkait dalam penetapan prioritas anggaran sementara. Komunikasi yang efektif dan kerja sama antar lembaga dapat menghindari tumpang tindih dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien. Selain itu, lakukan evaluasi berkala terhadap keberhasilan strategi penetapan prioritas anggaran sementara yang ada. Identifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan lakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi alokasi anggaran.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2018). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bapedda Litbang. (2018). "Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Pemerintah Kota Surabaya."
- Halimah, M., & Karyana, A. (2017). *Skala Prioritas Perencanaan Pembangunan Dalam Musrenbang Kecamatan*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(1), 74-87.
- Sari, Purnama Indah & Kustiawan Memen. (2013). "Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Politik Penganggaran dan Prioritas Plafon Anggaran (PPA) Terhadap Penyusunan Anggaran Belanja Daerah."
- Sugiarto, Eddy Cahyono. (2019). "Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Indonesia Unggul".
-